

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kedudukan MIS Al Mujahidin II Banjarmasin

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II adalah di Jl. Pangeran Antasari Samp. ATM Hotel Blue Atlantic Rt. 03 No. 66 Kel. Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Institusi pendidikan ini didirikan dengan tujuan untuk ikut serta dalam program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, mereka berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Al Mujahidin II
- b. No. Statistik Madrasah : 111263710022
- c. Akreditasi Madrasah : B tahun 2019
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. P. Antasari Samp. ATM Hotel Blue
Atlantic Rt. 03 No. 66
Kelurahan : Pekapuran Raya
Kecamatan : Banjarmasin Timur
Kota : Banjarmasin

| | |
|-------------------------------|--|
| Propinsi | : Kalimantan Selatan |
| No.Telp. | : 0511 6777713 |
| e. NPWP Lembaga | : 00.556.049.5.-731.000 |
| f. Nama Kepala Madrasah | : Zamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I |
| g. No.Telp./HP | : 081251420917 |
| h. Nama Yayasan | : YPI. Tahriiqatul Jannati |
| i. Alamat Yayasan | : Jl. Berkat Mufakat Rt. 12 No. 01 Landasan Ulin Banjarbaru |
| j. No. Telp/HP Yayasan | : 081348680589 |
| k. No. Akte Pendirian Yayasan | : 043 |
| l. Kepemilikan Tanah | : Hak milik |
| Status Tanah | : Wakap |
| Luas Tanah | : 1.066 M ² |
| m. Status Bangunan | : Pribadi (lembaga) |
| Luas Bangunan | : 866 M ² |

3. Visi Misi dan Tujuan MI Al Mujahidin II Banjarmasin

a. Visi

Visi MIS Al Mujahidin II Banjarmasin:

“Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri,
Berwawasan Lokal dan Global”

b. Misi

Agar visi Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II bisa terwujud secara efektif, maka visi tersebut dijabarkan lebih kongkrit melalui misi yang telah dibuat MIS Al Mujahidin II Banjarmasin diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Mejalani kerjasama yang harmonis antar warga madrasah dan lembaga lain yang terkait.¹

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Semua kelas melaksanakan PAIKEM pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.

¹ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II Banjarmasin, tanggal 15 April 2025 Pukul 10.00 WITA.

- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah²

4. Data Pendidik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, data yang diperoleh dari bagian TU yaitu data wali kelas di MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin berjumlah 12 orang dan jumlah peserta didik pada 3 tahun terakhir berjumlah 194 siswa yang mencakup seluruh jenjang dari kelas satu sampai enam.

5. Data Peserta Didik

Siswa MIS Al Mujahidin II Banjarmasin merupakan anak-anak yang berasal dari kabupaten Banjarmasin. Siswa dalam setiap jenjang kelas dibagi menjadi dua bagian, yakni ruang A dan ruang B, dengan data peserta didik selama tiga tahun terakhir tercantum dalam lampiran.

6. Sarana dan Prasarana

Data Sarana dan prasarana terlampir

² Dokumen waka Kesiswaan, Ruang waka Kesiswaan MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, tanggal 15 April 2025 Pukul 10.00 WITA

7. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'Alamin* (P5RA) sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin

Perencanaan dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang bukan hanya memusatkan perhatian pada aspek kognitif, namun juga berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik berdasarkan dimensi pada P5RA.

MIS Al Mujahidin II Banjarmasin telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* sejak tahun 2023 dan sekarang sudah jalan kurang lebih dua tahun pelaksanaannya. Sebelum melaksanakan P5RA, MIS Al Mujahidin II Banjarmasin melaksanakan sosialisasi guna memberikan pemahaman terkait dengan konsep P5RA. Berikut merupakan tanggapan tentang P5RA dari bapak Zamaluddin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II Banjarmasin selaku penanggung jawab:

“Kegiatan P5RA ini diterapkan di sekolah karena sangat penting untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat rahmatan lil ‘alamin. Alasannya yang pertama, dapat membantu mengembangkan karakter siswa menjadi karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti nilai-nilai gotong royong, toleransi dan sebagainya. Yang kedua itu untuk menumbuhkan semangat rahmatan lil ‘alamin, artinya siswa punya peran penting untuk menciptakan hal-hal baik dan membantu membawa perubahan di lingkungan mereka dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat khususnya bagi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah tangga, alasan berikutnya yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa. Jadi, diharapkan kompetensi siswa terus ditingkatkan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang baik, seperti kemampuan berpikir kritis,berkomunikasi efektif dan bekerjasama. Dan itulah alasan mengapa pentingnya penerapan P5RA di madrasah.”³

³ Hasil wawancara Kepala Madrasah MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, Bapak Zamaludin, Ruang Kepala Madrasah, 24 April 2025, pukul 09.00 WITA

Berdasarkan hasil wawancara, pentingnya penerapan P5RA di sekolah karena kegiatan P5RA (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang diterapkan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik agar mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dan semangat *rahmatan lil 'alamin*.

P5RA membantu membentuk karakter siswa yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan toleransi. Penanaman karakter juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan moral mereka. Peningkatan kompetensi siswa melalui P5RA, diharapkan kompetensi siswa meningkat, mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kerja sama, yang penting untuk menjadi warga negara yang baik.

Adapun perencanaan P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin berdasarkan KMA RI Nomor 450 Tahun 2024 yang memuat pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah dan Modul pelaksanaan P5RA. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Norhasanah selaku anggota proyek kelas

V B

“...Sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru melakukan pelatihan. Jadi, guru-guru dilatih terlebih dahulu cara membuat modul dengan benar. Dari hasil modul tersebut sudah terdapat durasi waktu pembelajaran, dan juga dimensi satu sampai enam. Setelah semua sudah dirancang, guru tinggal menerapkan dan menjalankan saja karena sudah didiskusikan dengan seksi kurikulum dan kepala sekolah, jadi guru menjalankan sesuai arahan dari modul yang telah dibuat. Jadi kami sudah memiliki modulnya, dan tinggal kita ikuti arahan modul tersebut. Modul dikerjakan sebelum masuk ke ajaran baru. Jadi, pada saat libur semester kita pakai untuk membuat modul, lalu kita diskusikan dengan bagian kurikulum, seksi kurikulum dan

kepala sekolah persetujuan, kesepakatan dan segala macam kita tinggal menjalankan isi modul”⁴

Selaras dengan pernyataan dari wali kelas tersebut, kepala madrasah menyatakan alasan mengapa pentingnya melakukan perencanaan diawal pembelajaran karena beberapa alasan berikut:

“...Membuat perencanaan ini untuk memudahkan nantinya dalam melaksanakan pengawasan, perencanaan yang jelas dan terstruktur. Kemudian mengawasi proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran yang terkait dengan proses P5RA di kelas itu selalu diawasi. Kemudian mengadakan rapat dewan guru untuk membahas kemajuan Proyek dan menyelesaikan masalah yang timbul. Kemudian juga mengunjungi kelas untuk melihat langsung pelaksanaan P5RA, kemudian memberikan dukungan serta *support* kepada siswa dan guru serta mengkomunikasikan dengan orang tua. Jadi sekolah mengkomunikasikan dengan orang tua tentang kemajuan Proyek dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran”⁵

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa kegunaan merancang perencanaan sebelum memulai proyek yaitu untuk memudahkan dalam mengawasi dan mengevaluasi penerapan P5RA sehingga dapat melihat hasil apakah proyek tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Proses perencanaan dan implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) untuk meningkatkan karakter siswa berdasarkan dimensi Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil ‘Alamin*,

Pembentukan tim fasilitator mengacu pada keputusan kepala madrasah yakni SK Nomor 131 Tahun 2024 tentang penetapan tim pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil ‘Alamin* (P5RA) Madrasah

⁴ Ibu Norhasanah, Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, 22 April 2025. Pukul 13.00 WITA.

⁵ Bapak Zamaluddin, Hasil wawancara Kepala Madrasah MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, 24 April 2025. pukul 09.00 WITA

Ibtidaiyah Al Mujahidin II Tahun pelajaran 2024//2025.⁶ Adapun susunan tim fasilitator di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin sebagai berikut:

Lampiran Keputusan
 Nomor : B-131.3/MI.17.01-138/PP.00.4/07/2024
 Tanggal : 15 Juli 2024

**TIM FASILITATOR PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN
 PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN (PPRA)
 MI. AL MUJAHIDIN II BANJARMASIN**

| No | Tugas dalam Tim | Nama | Keterangan |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------|
| 1 | Penasihat | H. Moh. Mursyid | Ketua Yayasan |
| 2 | Pembimbing | Dra. Hj. Pateriana | Pengawas Madrasah |
| 3 | Pengawas | Wahidah | Ketua Komite |
| 4 | Penanggung Jawab | Zamaluddin, S.Pd. I., M. Pd. | Kepala Madrasah |
| 5 | Ketua/Koordinator | Saudah, SE | Guru Kelas IV A |
| 6 | Sekretaris | Hamidhan, S. Si. | TU/Operator |
| 7 | Bendahara | Mega Purnama Sari, S. Pd., Gr. | Guru Kelas VI A |
| 8 | Koordinator Proyek Kelas 1 | Mariani, S. H. I., S. Pd. I. | Guru Kelas I B |
| | Anggota | Supini, S. Pd. | Guru Kelas I A |
| | | Ridawati, S. Pd. I. | Guru Mapel Qur'an H. |
| 9 | Koordinator Proyek Kelas 2 | Ida Rahmawati, S. Pd. I. | Guru Kelas II A |
| | Anggota | Hj. Ainul Muniroh, S.,Pd. I | Guru Kelas II B |
| | | Mawardi, S. Pd. I. | Guru Mapel Fiqih |
| 10 | Koordinator Proyek Kelas 4 | Tiwi, S. Pd. I., Gr. | Guru Kelas IV B |
| | Anggota | Latifah, S. Pd. I., Gr. | Guru Mapel SKI |
| | | Abdul Hafiz, S. Pd. I. | Guru Mapel B. Arab |
| | | Arif Kasdani Fauzie, S.Pd | Guru Mapel PJOK |
| 11 | Koordinator Proyek Kelas 5 | Supianoor, S. Pd. I | Guru Kelas V A |
| | Anggota | Norhasanah, S. Pd. I. | Guru Kelas V B |
| | | Hj. Hairunnisa, S. Pd. I. | Guru Mapel Akidah A. |


 Kepala Madrasah,
 Zamaluddin, S. Pd. I., M. Pd.
 NIP. 198102162005011003

Gambar 4. 1 SK Tim Fasilitator

⁶ Dokumen Madrasah, diakses Tanggal 22 Mei 2025

Pembentukan tim pelaksana proyek ini sangat penting dalam penerapan P5RA karena perannya sebagai koordinator dan penanggungjawab pelaksanaan P5RA di sekolah. Tim fasilitator pada setiap proyek terdiri dari guru Kelas dan guru Mata pelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Saudah:

“...Tim fasilitator juga kami sebagai guru yang menerapkan proyek P5RA. Untuk kelas 4 penerapan P5RA dibantu oleh staff perpustakaan yang menyediakan ruang perpustakaan sebagai tempat untuk melaksanakan P5RA. Pada semester 1 ada tim fasilitator dan beberapa guru yang dilibatkan dalam menerapkan P5RA. Untuk pelaksanaan P5RA di kelas 4 dilaksanakan di perpustakaan alasannya agar anak-anak tidak merasa penat dan menciptakan suasana baru untuk anak-anak. Jadi anak-anak merasa nyaman dan seru untuk melaksanakan pembelajaran P5RA. jika dilaksanakan di dalam kelas, anak-anak akan merasa sumpek, karena pelaksanaan P5RA di kelas 4 digabung antara kelas A dan kelas B. Jadi sekalian saja anak-anak melakukan pembelajaran di perpustakaan agar lebih leluasa untuk melaksanakan pembelajaran.”⁷

Dari wawancara tersebut, ketua Koordinator mengatakan bahwa pembentukan tim pelaksana proyek dilakukan oleh madrasah yang terdiri dari guru-guru yang memiliki kompetensi dan minat dibidangnya sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Setelah tim fasilitator terbentuk, madrasah melakukan identifikasi kesiapan madrasah sebagai langkah penting sebelum pelaksanaan proyek dimulai. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Saudah selaku ketua koordinator P5RA:

“...Setelah tim fasilitator terbentuk, selanjutnya kami lakukan identifikasi kesiapan madrasah lewat rapat, supaya bisa melihat sejauh mana kesiapan madrasah. Hal ini penting supaya lebih mudah dalam menyusun dimensi, tema, dan juga alokasi waktu kegiatan proyek. Di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin sendiri, madrasah sudah ada di tahap berkembang. Setelah itu, kami mulai menyusun modul proyek sekaligus merancang strategi untuk pelaporannya. Modul ini yang jadi panduan selama kegiatan berlangsung. Kegiatannya sendiri akan mengikuti alur pelaksanaan mulai dari

⁷ Ibu Saudah, Hasil wawancara Ketua Koordinator P5RA MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, 22 April 2025. Pukul 10.13 WITA

pengenalan, mengkontekstualisasikan, Tindakan nyata (aksi nyata), sampai ke evaluasi dan tindak lanjut. Tim fasilitasi juga akan menyiapkan modul dan merinci setiap langkah kegiatan supaya semuanya berjalan lebih terarah.”

Berdasarkan hasil wawancara, mengidentifikasi kesiapan madrasah dilakukan setelah tim pelaksana proyek terbentuk agar memudahkan dalam menyusun dimensi, tema, dan alokasi waktu kegiatan P5RA. Hasil dari identifikasi tahap kesiapan madrasah ini menunjukkan bahwa MIS Al Mujahidin II Banjarmasin berada pada tahap berkembang yaitu madrasah sudah menyusun dan menerapkan modul proyek, meski belum sepenuhnya mandiri.

Kepala Madrasah juga memberikan kebebasan bagi guru dan peserta didik dalam memilih tema apa yang akan diangkat dalam kegiatan P5RA untuk meningkatkan karakter peserta didik, seperti yang dijelaskan dalam wawancara bersama Bapak Zamaluddin sebagai berikut:

“...Kami memberikan kebebasan untuk memilih topik atau tema proyek sesuai dengan minat bakat mereka dan juga sesuai kemampuan yang dimiliki anak bersama wali kelasnya. Kemudian juga menyediakan sumber daya, jadi madrasah sebisa mungkin memberikan dukungan sumber daya yang diperlukan siswa dan kelas untuk mengembangkan proyek seperti bahan, teknologi, dan fasilitas belajar pendukung lainnya. Kemudian juga mengadakan pameran atau presentasi. Jadi pameran ini dilakukan minimal setelah selesai proyek, mereka melakukan bazar untuk mempresentasikan atau mensosialisasikan hasil karya mereka atau disebut dengan istilah gelar karya. Jadi orang tua dan semua stekholder diundang untuk melihat hasil karya siswa. Kemudian juga kegiatan kegiatan P5RA dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler. Tujuannya untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa seperti seni hadrah, kegiatan pramuka dan lain sebagainya. Nah itulah terkait dengan madrasah memfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan anak dari P5RA”⁸

⁸ Bapak Zamaluddin, Hasil wawancara Kepala Madrasah MIS Al Mujahidin II Banjarmasin. Pukul 09.00 WITA

Memberi ruang kepada siswa untuk memilih tema yang sesuai dengan minat serta bakatnya merupakan bentuk sekolah dalam mengembangkan karakter siswa. Sehingga siswa mampu mengembangkan berbagai dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamin*, seperti rasa ingin tahu, kreativitas, dan tanggung jawab. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Ibu Norhasanah selaku wali kelas V-B sebagai berikut:

“...Sebelum menetapkan tema, kita tanya terlebih dahulu kepada siswa, mau menerapkan apa pada semester depan? bidang apa yang diminati siswa? Dari pertanyaan tersebut membuahkan kesepakatan bersama. Dari hasil kesepakatan itulah yang diambil guru untuk menetapkan tema yang digunakan dalam pembelajaran P5RA”⁹

Penentuan tema yang akan diterapkan dalam pembelajaran P5RA berdasarkan penilaian guru dan juga kesepakatan bersama antara guru dan siswa. Guru pertama-tama melihat terlebih dahulu minat siswa dan potensi apa yang dapat dikembangkan dari diri siswa. Hasil penilaian itulah yang nantinya digunakan guru dalam menetapkan tema pembelajaran P5RA. Menurut pernyataan Ibu Saudah, berikut ini penjelasannya:

“...Yang sudah dilaksanakan pada semester 1 tadi tentang daur ulang dan yang sedang dilaksanakan yaitu tentang budaya madrasahku seni Hadrah. Itu yang sedang kami jalani saat ini. Dan untuk yang akan dilaksanakan nantinya kami belum ditentukan temanya apa, karena kami harus lihat situasi dan kondisi murid terlebih dahulu. Tergantung potensi muridnya dimana, dan karakter apa dari murid yang bisa dibentuk. Untuk tahun ini beda lagi tema yang akan kami terapkan tergantung pada bagaimana hasil dari asesmen awal. Jadi sebelum melaksanakan P5RA kami melakukan penilaian terhadap murid, untuk menentukan tema yang akan diterapkan nantinya. Dari hasil asesmen tersebut kami memilih tema apa yang paling cocok untuk diterapkan pada semester selanjutnya. karena tidak semua anak bisa dan paham dalam melaksanakan pembelajaran berbasis projek kan. Jadi

⁹ Ibu Norhasanah, Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al Mujahidin II Banjarmasin. Pukul 13.00 WITA.

kami harus memilah-milah lagi proyek apa yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Agar kompetensi siswa dapat dikembangkan”¹⁰

Hasil wawancara tersebut yaitu dalam menentukan tema P5RA di MIS Al Mujahidin II, guru juga melakukan asesmen awal dalam menentukan tema. Untuk melihat minat dan bakat serta mempertimbangkan situasi dan kondisi dari murid agar dapat mengembangkan kompetensi pada diri siswa.

Dalam mengatur waktu pelaksanaan P5RA guru mendiskusikan bersama rekan sesama guru, kepala madrasah, dan Waka kurikulum untuk mendapatkan kesempatan bersama terkait alokasi waktu pembelajaran P5RA. Berdasarkan pernyataan Ibu Saudah selaku Wakasek Kurikulum sebagai berikut:

“...Pengaturan waktu untuk masing-masing proyek berada dalam rentang 20–30% dari keseluruhan jam pelajaran dalam satu tahun ajaran, dengan lama proyek yang berbeda-beda bergantung pada tingkat kerumitan tema dan hasil yang ingin dicapai. Dan untuk pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model mingguan. Jadi dalam seminggu sekali selama 5JP (tergantung pada masing-masing kelas), dan dilaksanakan serentak pada hari selasa”¹¹

Perencanaan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran P5RA ditentukan berdasarkan kerumitan tema yang diterapkan. Alokasi waktu pelaksanaan P5RA di MIS Al Mujahidin II menggunakan model mingguan. Ada empat kelas yang melaksanakan P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin. Pelaksanaan ini dilaksanakan setiap hari selasa yang dimulai pada pukul 09.30 WITA setelah istirahat pertama hingga pukul 12.00 WITA yakni sebanyak 5 x 30 JP.

¹⁰Ibu Saudah, Hasil wawancara Ketua Koordinator P5RA MIS Al Mujahidin II Banjarmasin. Pukul 10.00 WITA.

¹¹Ibu Saudah, “Hasil wawancara Ketua Koordinator P5RA MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025., Pukul 10.10 WITA.

Penyusunan dimensi pada modul P5RA dilakukan oleh tim pelaksana proyek sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Saudah selaku ketua atau coordinator P5RA.

“...Pengambilan dimensi dalam modul tergantung pada proyek apa yang akan dilaksanakan. Setelah menentukan tema, kita lihat lagi dimensi apa yang bisa dikembangkan dari tema yang kita pilih. Lalu kemudian kita tetapkan dimensi yang bisa dikembangkan dari tema yang dipilih. Biasanya dalam modul itu ada dua atau tiga dimensi yang dipilih untuk ditanamkan kepada peserta didik dalam membentuk karakter. Jadi, memang hanya ada beberapa dimensi yang dicantumkan dalam modul penerapan P5RA sesuai dengan karakter apa yang cocok ditanamkan pada peserta didik”¹²

Kegiatan P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin mengangkat tema yang menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai tersebut merujuk pada dimensi, elemen, dan subelemen dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, karakter *Rahmatan Lil 'Alamin* juga diintegrasikan sebagai bagian penting dalam pelaksanaan proyek ini. Sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil belajar siswa, MIS Al Mujahidin II Banjarmasin menyelenggarakan gelar karya, yang menampilkan berbagai produk atau karya yang dihasilkan selama kegiatan P5RA berlangsung.

¹² Ibu Saudah, “Hasil wawancara Ketua Koordinator P5RA MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 10.13 WITA

Adapun contoh dimensi, elemen, dan sub elemen yang disusun dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) adalah sebagai berikut:

Fase : C

Tema : Kewirausahaan

Sub Tema : Membuat Aneka Jajanan Tradisional Berbahan Dasar Pisang

Tabel 4.1 Contoh dimensi, elemen, sub elemen, nilai dan subnilai P5RA tema Kewirausahaan

| Tema, Dimensi dan Sub Elemen | Pencapaian Fase C |
|---|---|
| <p>A. Dimensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Kreatif 2 Bergotong-Royong 3 Bernalar Kritis <p>B. Elemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal 2. Kolaborasi 3. memperoleh dan memproses informasi dan gagasan <p>C. Sub elemen yang disasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal 2. Bekerja sama 3. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan | <ol style="list-style-type: none"> 1 Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan 2 Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah) 3 Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa |
| <p>D. Nilai Rahmatan Lil Alamin:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>), 2. Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikār</i>). <p>E. Sub nilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai keberagaman 2. Berpikiran terbuka. | <ol style="list-style-type: none"> 1 Memahami pentingnya sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia baik terhadap diri, orang lain dan terhadap alam serta peduli untuk merawat lingkungan sekitarnya dengan berdasarkan kearifasn lokal dan ajaran agama |

| Tema, Dimensi dan Sub Elemen | Pencapaian Fase C |
|------------------------------|--|
| | 2 Membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan, serta mengenal kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan terhadap masalah yang dihadapi. |

Setelah tema, dimensi, dan alokasi waktu pelaksanaan P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap Penyusunan modul P5RA. Penyusunan modul dilaksanakan pada saat liburan semester, sebelum memulai ajaran baru. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Saudah Sebagai berikut:

“...Modul kami kerjakan bersama dengan tim fasilitator sebelum masuki ajaran baru. Jadi, modul dirancang pada saat libur semester, lalu setelah modul selesai dikerjakan, kemudian kita diskusikan dengan kepala sekolah untuk meminta persetujuan dari beliau, setelah didapati persetujuan barulah kita menjalankan isi modul tersebut”¹³

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa penyusunan modul projek di MIS Al- Mujahidin II Banjarmasin dilakukan oleh tim fasilitator dan disetujui oleh kepala madrasah. Kemudian setelah modul tersusun, Langkah selanjutnya merancang strategi pelaporan.

Strategi yang digunakan dalam pelaporan projek P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin dilakukan dalam bentuk laporan tertulis, laporan lisan, Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Saudah sebagai berikut:

¹³Ibu Saudah, “Hasil wawancara Ketua Koordinator P5RA MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 10. 15 WITA

“...Setelah anak-anak menyelesaikan proyek P5RA, kami memberikan semacam lembar laporan kepada siswa untuk kerjakan dan dipresentasikan. Dan lembar laporan tersebut ada di setiap modul yang kami terapkan”¹⁴

Dari hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa proses perencanaan P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin dilaksanakan dengan beberapa tahapan dalam proses ini, di antaranya:

- a. Melakukan sosialisasi P5RA
- b. Membentuk tim pelaksana proyek
- c. Identifikasi Tahap Kesiapan Madrasah dalam menjalankan P5RA
- d. Perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5RA
- e. Penyusunan modul P5RA
- f. Pelaporan proyek kegiatan P5RA¹⁵

8. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil ‘Alamin* (P5RA) sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin

Pelaksanaan P5RA dalam membentuk karakter peserta didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kokurikuler yang dilaksanakan di kelas dan di perpustakaan. Dalam observasi yang dilaksanakan di tingkat kelas IV dan V pada semester 2, peneliti menemukan bahwa tema yang diterapkan pada kedua kelas tersebut berbeda. Dimana pada kelas IV menerapkan tema Kearifan Lokal dengan topik: “Budaya Madrasahku: Kesenian Hadrah” sedangkan pada kelas V menerapkan tema Kewirausahaan dengan topik:

¹⁴ Ibu Saudah, “Hasil wawancara Ketua Koordinator P5RA MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 10. 20 WITA

¹⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin*, 15-48.

“Membuat aneka jajanan tradisional berbahan dasar pisang”. Target yang ingin dicapai pada proyek di kelas IV yaitu: Target yang ingin dicapai dalam penerapan P5RA di kelas IV yaitu dimensi profil pancasila yaitu Gotong Royong dan Kreatif. Kemudian nilai *Rahmatan Lil ‘Alamin* yang ingin dikembangkan pada diri siswa adalah Toleransi (*Tasamuh*) Dinamis dan inovatif (*Tathawur Wa Ibtikar*). Adapun dimensi tersebut kemudian diturunkan kedalam elemen dan sub elemen yang akan disasar. Dimensi Profil Pelajar Pancasila Gotong-royong diturunkan dalam elemen yakni Kolaborasi. Sedangkan dimensi kreatif diturunkan dalam elemen menunjukkan keterbukaan berpikir dalam mengidentifikasi solusi yang beragam terhadap suatu tantangan¹⁶ Nilai profil pelajar *Rahmatan lil ‘Alamin* dalam modul P5RA kelas IV tahun ajaran 2024/2025 diturunkan dalam dua subnilai yakni nilai Toleransi (*Tasamuh*) diturunkan dalam subnilai Kolaboratif dan sikap terbuka. Nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawur Wa Ibtikar*) diturunkan dalam subnilai Kreatif, inovatif dan mandiri.

Pelaksanaan P5RA dalam tema Budaya Madrasahku: Kesenian Hadrah di kelas IV memiliki beberapa tahapan pelaksanaan. Berikut ini merupakan pandangan yang diungkapkan oleh Ibu Tiwi:

“...Pelaksanaan P5RA dikelas 4 ini dimulai dengan orientasi yaitu dengan memperkenalkan profil Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin. Biasanya kami menyanyikan semacam yel-yel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin. Kami nyanyikan setiap kali hendak memulai pembelajaran, tujuannya agar anak-anak tahu apa saja dimensi P5RA dan untuk menekankan kepada anak-anak dimensi apa yang akan ditanamkan kepada mereka nantinya. kemudian setelah itu kami berikan materi terkait dengan kesenian hadrah, dan itu dilakukan oleh saya bersama ibu Saudah selaku guru fasilitator yang tahu dalam bidang kesenian hadrah. Setelah itu

¹⁶ Modul Ajar P5RA Tema “Budaya Madrasahku: Kesenian Hadrah”, Oleh Ibu Saudah, S. E dan Ibu Tiwi S. Pd. I., Gr.

kita membagi anak menjadi beberapa kelompok. Ada yang bagian syair, dan musik. Biasanya yang menyanyikan syair itu dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan, dan mereka secara bergantian menyanyikan syair antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk yang memainkan musik biasanya dipilih dari beberapa anak yang memang bisa dalam memainkan musik, seperti rebana, marawis dan lain-lain. " ¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa alur pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di kelas IV yaitu dimulai dengan mengenalkan terlebih dahulu dimensi Projek yang dikenalkan dalam bentuk yel-yel atau nyanyian. Hal tersebut termasuk ke dalam langkah guru guna memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menghafal dan mengetahui apa saja dimensi pada P5RA. Kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan tema dan pemberian materi dan pembagian kelompok sesuai dengan tugasnya. Selanjutnya siswa memainkan musik dan menyanyikan syair dalam pelajaran kesenian hadrah. Pembelajaran berlangsung selama 5 x 30 JP yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yakni dilaksanakan setiap hari Selasa secara serentak pada semua kelas yang menerapkan kurikulum merdeka.

¹⁷Ibu Tiwi, Hasil wawancara Koordinator Proyek Kelas IV B MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, 22 April 2025. Pukul 10.15 WITA



Gambar 4.2 Pengenalan



Gambar 4.4 Aksi menyair



Gambar 4.3 Kontektualisasi



Gambar 4.5 Aksi menabuh alat musik

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk menggali persepsi mereka terkait peran dalam proses pembelajaran kesenian hadrah. Berdasarkan data hasil wawancara, mayoritas peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran kesenian hadrah menyenangkan dan tidak menghadapi kendala yang serius selama proses pembelajaran berlangsung. Mayoritas peserta didik cenderung memilih peran sebagai penyair dalam pembelajaran kesenian hadrah, karena dianggap lebih mudah dibandingkan dengan memainkan alat musik. Namun, dalam pelaksanaannya, seluruh peserta didik tetap diberikan kesempatan secara bergiliran untuk memainkan alat musik, sehingga

mereka memperoleh pemahaman dan keterampilan dasar dalam memainkan instrumen musik hadrah¹⁸.

Pada kelas V penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) mengangkat tema kewirausahaan, dimana pada pembelajaran ini siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari menentukan tema hingga menghitung hasil penjualan. Sebagaimana pernyataan ibu Norhasanah selaku guru fasilitator kelas V-B sebagai berikut:

“...Saat ini kami menerapkan tema tentang kewirausahaan jadi anak-anak itu ditanya dulu kira-kira maunya wirausaha yang seperti apa dan di bidang apa? Saat ini anak-anak sepakat memilih bidang masakan. Jadi kita mulai pembelajaran dengan memperkenalkan dulu dimensi dan prinsip P5RA kepada anak, lalu dilanjutkan dengan memberikan teori terlebih dahulu yang dilihat melalui youtube. Dan kemarin kami membuat lempeng pisang yang dibuat kekinian. Karena jika hanya lempeng pisang anak-anak kurang berminat. Jadi dibuat dengan topping cokelat batang, keju dan lain sebagainya sesuai dengan kreasi anak. Dari teori dilakukan dengan menonton bersama cara pembuatan, dan bahan-bahannya seperti apa, kemudian setelah itu kita bahas, dan setelah kita bahas kita praktik. Setelah kita praktik kita melakukan pengemasan supaya lebih menarik”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran P5RA di kelas V-B MIS Al Mujahidin II Banjarmasin dimulai dengan pengenalan dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan Proses pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, sebagaimana yang dinyatakan ibu Norhasanah sebagai berikut:

“...Siswa dilibatkan aktif karena tujuannya agar siswa mengerti bagaimana teori dan bagaimana praktik pembelajaran. Jika ada kesulitan dalam pembelajaran siswa berdiskusi dengan guru dan teman yang lain. Dan

¹⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan P5RA, Ruang perpustakaan, Tanggal 15-22 April 2025

¹⁹ Ibu Norhasanah, Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al Mujahidin II Banjarmasin. Pukul 13.00 WITA

seluruh kegiatan lebih menekankan pada peran siswa secara aktif, mulai dari menentukan menu sampai pemasaran semua dilakukan oleh siswa”²⁰

Kemudian Ibu Norhasanah melanjutkan:

“...Tema berwirausaha ini dilakukan dengan memberikan teori terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktik. Setelah anak-anak sudah menjalani semua hingga proses mempacking dengan semenarik mungkin, kemudian kita suruh untuk berdagang. Sebelum itu ada diskusi bersama anak-anak menu apa yang akan dijual. Dari hal itu anak-anak kemudian membuat anggaran dana, dan pemilihan bahan apa yang *badged*. Dari dana tersebut kita mengharuskan anak untuk memilih bahan utama yang akan diolah, dan anak-anak memilih pisang sebagai bahan utama. Dan ditentukan *budget* lima ribu rupiah untuk satu cup menyesuaikan harga pasar. Dan biasanya kesulitan anak adalah mengatur anggaran dana karena jika hanya lima ribu rupiah perolehan keuntungan itu minim. Jadi kita pilih bahannya yang agak minim sedikit”.²¹

Ibu Norhasanah menjelaskan bahwa siswa dilibatkan aktif agar siswa mengetahui secara langsung bagaimana berwirausaha yang sebenarnya, bukan hanya belajar melalui teori tapi juga melalui praktik nyata. Hal tersebut memberikan pengalaman secara langsung dan memberikan pelajaran yang berharga kepada siswa, sebagaimana pernyataan ibu Norhasanah sebagai berikut:

“...Hal tersebut membuat anak-anak untuk berpikir kritis dan akhirnya mereka turun langsung ke pasar, bertanya kepada orang tua, bertanya kepada para pedagang di pasar mengenai harga dan sebagainya. Dari situ hikmah yang dapat diambil adalah ternyata ‘menghasilkan uang itu tidak semudah yang dibayangkan’. Sehingga menumbuhkan kesadaran siswa untuk selalu bersyukur dan hidup lebih hemat”.²²

Dari pembelajaran berdasarkan pengalaman secara langsung tersebut memberikan dampak besar kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih

²⁰ Ibu Norhasanah, “Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 13.07 WITA

²¹ Ibu Norhasanah, “Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 13.09 WITA

²²Ibu Norhasanah, “Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 13.12 WITA

bermakna. Adapun dampak yang tampak pada siswa yaitu sifat empati yang tumbuh pada diri peserta didik setelah merasakan langsung bagaimana susahnyanya dalam mencari uang. Sebagaimana yang dinyatakan ibu Norhasanah melalui wawancara sebagai berikut:

“Projek yang dilaksanakan melalui pembelajaran P5RA ini aplikasinya sampai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membawa karakter yang positif kepada siswa. Apalagi dari cara berpikir siswa menjadi terbuka untuk mendapatkan uang, sehingga siswa menjadi lebih hemat, lebih selektif dalam membelanjakan uang jajan yang diberikan orang tuanya. Siswa juga lebih mengutamakan keperluan daripada keinginan dalam membelanjakan uangnya. Sehingga dalam hal ini kegiatan P5RA dapat menumbuhkan karakter mandiri, berpikir kritis, dan bertanggung jawab”²³

Ibu Norhasanah juga menambahkan bahwa:

“...Sebenarnya bagus sekali pemerintah mengadakan projek ini, selain bermanfaat untuk menumbuhkan karakter siswa, yang kedepannya nanti dapat menambah semangat, dan nilai positif pada diri siswa. Pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian teori, melainkan juga melaksanakan praktik yang bisa dirasakan dalam kehidupannya”²⁴

Berdasarkan wawancara tersebut penerapan P5RA dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Namun jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidaklah berjalan mulus. Terdapat kendala yang membuat anak-anak menjadi takut untuk mencoba hal baru. Contohnya kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua di rumah dalam mendukung anaknya mencoba hal baru, serta kekhawatiran yang berlebih dari orang tua. Sebagaimana pernyataan ibu Norhasanah dalam wawancara sebagai berikut:

“Kekhawatiran orangtua yang berlebihan terhadap aktivitas siswa yang yang berhubungan dengan api, dan tidak pernah mengizinkan anaknya untuk

²³Ibu Norhasanah, “Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 13.13 WITA

²⁴Ibu Norhasanah, “Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 13.15 WITA

memasak sendiri. Sehingga siswa tidak bisa mandiri dalam melaksanakan aktivitasnya. dan hanya beberapa siswa yang bisa memasak”²⁵

Melihat dari beberapa masalah tersebut, Ibu Norhasanah selaku guru fasilitator kelas V-B memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar memiliki keberanian lebih dalam mencoba dan mengeksplor hal baru, Sebagaimana pernyataan ibu Norhasanah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari masalah tersebut kita sebagai guru memberikan dorongan kepada siswa supaya lebih berani dalam menggunakan atau menyalakan kompor. Anak-anak diajarkan untuk memasak. Sehingga dengan dorongan dan motivasi, anak-anak menjadi lebih berani dan bisa memasak untuk dirinya sendiri, hingga ia membawa bekal dari hasil masakannya sendiri”

Melalui dukungan dan motivasi yang diberikan guru, siswa menjadi lebih berani untuk melakukan hal baru. Tentunya dengan mencoba hal baru akan menambah pengalaman baru bagi siswa. Pengalaman tersebut yang akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa nantinya. Belajar dengan pengalaman secara langsung akan membawa dampak yang lebih nyata pada diri siswa.

Melalui pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil ‘Alamin* (P5RA) ini memberikan banyak manfaat pada pembentukan karakter siswa. Tidak hanya menumbuhkan karakter pada profil pelajar Pancasila saja, tetapi juga menumbuhkan Karakter Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Norhasanah dalam wawancara sebagai berikut:

“...P5RA ini banyak sekali manfaatnya, mulai dari menumbuhkan keberanian kepada siswa, menjadikan siswa lebih mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Jadi harapan kedepannya anak-anak bisa terus mengeksplor berbagai hal sehingga bisa lebih kreatif. Dan harapan kedepannya dengan

²⁵ Ibu Norhasanah, “Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 13.22 WITA

penerapan P5RA ini bisa menjadikan siswa lebih berkualitas dan menjadi anak yang mandiri.”²⁶

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil ‘Alamin* (P5RA) di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025, pada pelaksanaannya dimulai dengan mengenalkan dimensi dan nilai P5RA terlebih dahulu, lalu kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran P5RA mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran.



Gambar 4.6 Pengenalan



Gambar 4.8 Aksi membuat produk



Gambar 4.7 Kontektualisasi



Gambar 4.9 Aksi menjual produk kepada konsumen

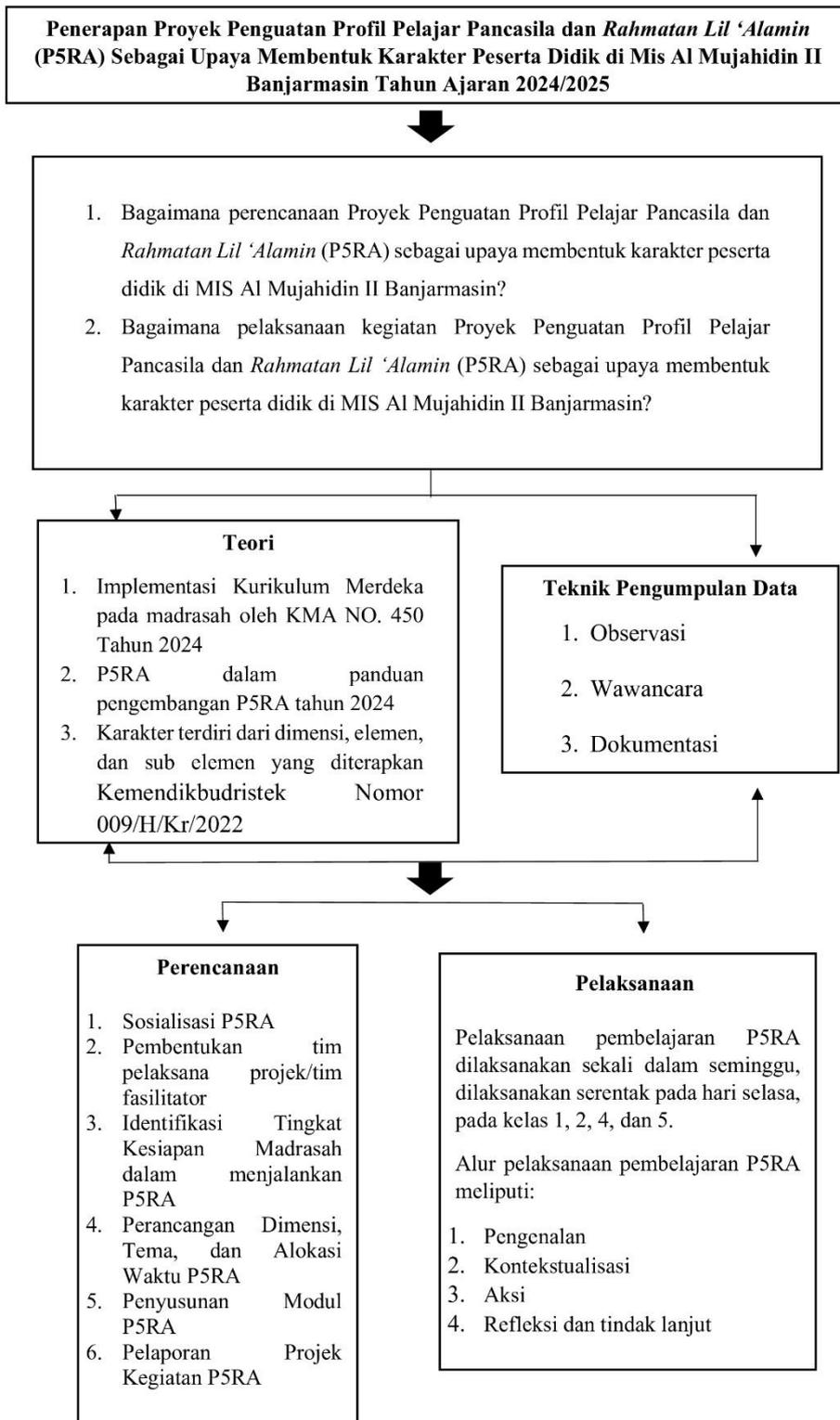
²⁶ Ibu Norhasanah, “Hasil wawancara Fasilitator Kelas V B MIS Al-Mujahidin II Banjarmasin,” 22 April 2025. Pukul 13.25 WITA

Berdasarkan observasi, pelaksanaan P5RA pada fase C kelas V, ditemukan bahwa pengerjaan proyek secara berkelompok memberikan dampak pada pembentukan karakter pelajar. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek bersama selama kegiatan, yang mendorong mereka untuk berkolaborasi secara intensif. Pembiasaan nilai-nilai seperti saling menghargai, bersikap sopan, menerima perbedaan, dan terbuka terhadap kritik yang disampaikan oleh guru setiap hari secara konsisten, secara tidak langsung terserap oleh siswa dan tercermin dalam perilaku mereka sepanjang pelaksanaan proyek.

Merujuk pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, pelaksanaan P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin dilakukan dengan langkah awal yaitu pengenalan atau orientasi dengan mengenalkan tema yang sedang dipelajari kepada siswa. Pada kelas IV-A dan IV-B mempelajari tema Kearifan Lokal dengan topik budaya madrasahku: kesenian hadrah, yang dilaksanakan dengan mengenalkan nada syair dan tabuhan alat musik, seperti rebana, Pada kelas V-A dan V-B mempelajari tema kewirausahaan dengan topik membuat aneka jajanan tradisional berbahan dasar pisang. Selanjutnya kontekstualisasi dengan cara menggali permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar mereka sehari-hari yang kemudian dikaitkan dengan topik pembahasan. Aksi yang dilakukan dengan tindakan secara nyata. Setelah itu refleksi dengan melihat sejauh mana proyek memberikan dampak pengetahuan yang ingin ditanamkan kepada siswa, dan tindak lanjut yang dilakukan dengan menyusun strategi.

Tabel 4.2 Hasil temuan

| | | |
|---|-------------|---|
| <p>Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan lil alamin</i> (P5RA) sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025</p> | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1 Sosialisasi P5RA 2 Membentuk tim fasilitator 3 Mengidentifikasi tahap kesiapan madrasah dalam menjalankan P5RA 4 Perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5RA 5 Penyusunan modul P5RA |
| | Pelaksanaan | <p>Pelaksanaan pembelajaran P5RA dilaksanakan sekali dalam seminggu, secara serentak pada hari selasa, pada kelas 1, 2, 4, dan 5 dengan alur aktifitas pembelajaran P5RA meliputi: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.</p> <p>Tema yang diterapkan pada semester 1 kelas IV dan V yaitu gaya hidup berkelanjutan, sedangkan pada semester 2 kelas IV menyusung tema kearifan lokal, dan kelas V menyusung tema Kewirausahaan.</p> |



Gambar 4. 10 Hasil Penelitian

B. Pembahasan

Bagian ini menguraikan pembahasan yang mengaitkan antara teori dan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi selama proses penelitian di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin. Dalam pembahasan ini terdapat tiga fokus penelitian yaitu: 1) Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* (P5RA) sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, 2) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.

Terdapat enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila dan sepuluh nilai karakter dalam *Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin* yang menjadi acuan dari upaya membentuk karakter siswa di lingkungan madrasah. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat tujuh tema pilihan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengintegrasikan dan mengembangkan kedua profil tersebut. Madrasah pelaksana diwajibkan untuk memilih paling sedikit dua hingga tiga tema setiap tahunnya, dirancang sesuai dengan kebutuhan serta ciri khas setiap satuan pendidikan.

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* (P5RA) sebagai Upaya Membentuk Karakter di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin

Perencanaan pembelajaran adalah tahapan terstruktur yang disusun oleh pendidik dalam merancang strategi serta kegiatan belajar mengajar secara terstruktur, dengan tujuan mendukung tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Proses perencanaan ini berfungsi sebagai landasan dalam pelaksanaan

pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta disusun dengan pendekatan yang sederhana dan aplikatif guna memudahkan implementasi di lapangan.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 menetapkan prosedur untuk menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA) di madrasah, serta dijabarkan secara rinci dalam panduan teknis yang diterbitkan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSSK) Madrasah pada tahun yang sama. Dalam regulasi tersebut, disebutkan bahwa pelaksanaan P5RA dikoordinasikan oleh tim khusus yang terdiri atas seorang koordinator dan sejumlah fasilitator. Panduan tersebut juga mencakup ketentuan mengenai jumlah proyek yang harus dilaksanakan, alokasi waktu yang disediakan, serta beban belajar siswa.

Secara garis besar, tahapan pelaksanaan P5RA mencakup beberapa langkah utama, yaitu: (1) sosialisasi P5RA (2) pembentukan tim pelaksana proyek, (3) Identifikasi tahapan kesiapan madrasah dalam menjalankan P5RA, (4) perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5RA (5) penyusunan modul P5RA.

MIS Al Mujahidin II Banjarmasin mengembangkan pelaksanaan P5RA dalam praktiknya, dengan melakukan penyesuaian terhadap karakteristik satuan pendidikan, ketersediaan sumber daya, serta kondisi dan kebutuhan peserta didik maupun madrasah secara keseluruhan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan P5RA yang diterapkan oleh MIS Al Mujahidin II Banjarmasin dirancang secara sistematis dan dijabarkan sebagai berikut.

a. Sosialisasi P5RA

Sebelum proses pembentukan tim fasilitator dimulai, langkah pertama yang dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi kepada semua guru. Sosialisasi ini dipandu oleh koordinator P5RA, dengan melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, koordinator proyek pada setiap kelas, dan juga guru pendamping. Ini adalah langkah penting untuk memperkenalkan konsep, tujuan, dan pentingnya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA). Tanpa sosialisasi yang jelas dan menyeluruh, bisa saja masih banyak yang belum memahami maksud program ini, sehingga pelaksanaannya menjadi tidak maksimal. Diharapkan melalui sosialisasi ini, semua orang di sekolah akan memiliki pemahaman yang sama dan perspektif yang sama tentang cara menjalankan program. Selain itu, sosialisasi ini juga akan menjadi titik awal untuk menemukan bakat dan potensi masing-masing, yang akan menjadi pertimbangan dalam proses pembentukan tim fasilitator.

Sosialisasi membantu sekolah membangun pemahaman yang sama, menyatukan pandangan, dan menguatkan komitmen semua pihak terhadap nilai-nilai penting dalam P5RA, seperti kerja sama, kemandirian, sikap menghargai perbedaan, serta nilai-nilai Islam yang membawa kebaikan bagi semua. Oleh karena itu, sosialisasi bukan hanya kegiatan pembuka, tetapi menjadi langkah penting dalam menanamkan karakter dan membentuk budaya positif di sekolah, agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal

b. Pembentukan Tim Fasilitator

MIS Al Mujahidin II Banjarmasin secara formal membentuk tim fasilitator untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA), yang melibatkan penasehat, pembimbing, pengawas, penanggung jawab, ketua/koordinator, sekretaris, bendahara, koordinator proyek kelas 1, 2, 4, dan 5, serta anggota-anggota. Pembentukan tim ini diatur secara resmi melalui Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II Banjarmasin nomor 131 tahun 2024. Dalam keputusan tersebut diatur mengenai alokasi tugas pembelajaran, pembimbingan, dan tambahan lainnya bagi guru pada semester I tahun ajaran 2024/2025, yang tercantum secara detail pembagian peran dan tanggung jawab setiap guru yang terlibat dalam pelaksanaan P5RA.

Tim fasilitator P5RA memiliki struktur organisasi yang meliputi penasehat, pembimbing, pengawas, penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator proyek, dan anggota. Penanggung jawab bertugas mengelola dan menyiapkan sistem kerja yang mendukung pelaksanaan P5RA, termasuk menyusun susunan organisasi tim pelaksana dan memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan. Ketua koordinator berfungsi sebagai pengarah sekaligus manajer pelaksanaan kegiatan P5RA, yang bertanggung jawab memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana. Sekretaris memegang peranan penting dalam pengelolaan administrasi, termasuk pencatatan dan dokumentasi semua kegiatan yang berlangsung. Bendahara memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaporan penggunaan dana. Anggota fasilitator berperan dalam mengatur kebutuhan sarana

dan prasarana, menyediakan bahan referensi yang diperlukan, mendokumentasikan kegiatan, serta mendistribusikan modul-modul pembelajaran kepada guru pendamping dan peserta didik.

Sementara itu, tim koordinator P5RA dibentuk untuk setiap jenjang kelas, dengan masing-masing koordinator bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan projek di tingkat kelas tersebut. Koordinator bertanggung jawab menyusun jadwal kegiatan pembelajaran bagi guru pendamping, mengawasi proses pengumpulan tugas siswa sesuai modul, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Mereka juga berperan sebagai penghubung antara tim fasilitator dengan guru pendamping untuk memastikan komunikasi dan kolaborasi berjalan lancar demi mencapai tujuan P5RA.

Selain itu, MIS Al Mujahidin II Banjarmasin membentuk tim penyusun modul P5RA yang terdiri dari koordinator projek dan anggota. Tim ini bertugas mengembangkan dan menyusun materi modul disesuaikan berdasarkan tema projek yang telah ditentukan sebelumnya. Penyusunan modul dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta karakteristik masing-masing madrasah agar proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan optimal.

Terakhir, guru fasilitator berperan langsung dalam membimbing dan mendampingi siswa selama pelaksanaan projek. Mereka memberikan arahan, supervisi, serta dukungan secara tatap muka di kelas, baik pada Fase A (kelas I dan II), Fase B (kelas IV), maupun Fase C (kelas V). Guru fasilitator juga memastikan pelaksanaan P5RA sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas projek secara optimal.

Tim pelaksana P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin secara rutin mengadakan rapat koordinasi untuk membahas dan menyepakati deskripsi tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota tim. Koordinasi ini bertujuan untuk menyelaraskan peran agar setiap aktivitas berjalan efektif dan efisien, sekaligus memastikan bahwa setiap langkah pelaksanaan P5RA dapat dijalankan secara optimal sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

c. Identifikasi Tahapan Kesiapan Madrasah dalam Menjalankan P5RA,

Sebagai langkah awal pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA), MIS Al Mujahidin II Banjarmasin melakukan proses identifikasi kesiapan madrasah. Kegiatan ini tercantum secara eksplisit dalam dokumen Kurikulum Madrasah Tahun Ajaran 2024/2025. Identifikasi ini mencakup sejumlah aspek strategis, seperti kondisi umum madrasah, ketersediaan sumber daya, karakteristik peserta didik, budaya madrasah, serta ciri khas kelembagaan yang dimiliki oleh MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.

Dalam pelaksanaannya, proses ini mencakup pemetaan kesiapan individu yang berperan dalam proses pendidikan, seperti tenaga pengajar dan staf kependidikan yang akan menjadi fasilitator, serta kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proyek, seperti ruang kelas, alat praktik, dan teknologi. Selain itu, perlu diperhatikan pula kesiapan waktu agar kegiatan proyek tidak mengganggu jadwal pembelajaran utama. Kesiapan siswa juga menjadi perhatian, termasuk semangat, minat, dan potensi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Dukungan dari kepala madrasah, orang tua, dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan proyek.

Hasil dari proses identifikasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan kriteria kesiapan pelaksanaan P5RA sebagaimana diatur oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah dalam Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Kriteria dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Awal: Madrasah berada pada fase ini apabila pembelajaran berbasis proyek belum menjadi praktik yang umum dilakukan.
- 2) Tahap Berkembang: Madrasah sudah memiliki sistem pendukung untuk pelaksanaan proyek, seperti evaluasi berkala dan pengayaan bagi guru dalam bentuk pelatihan pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Tahap Lanjutan: Madrasah tidak hanya memiliki sistem pendukung, tetapi juga menjalin kemitraan eksternal untuk memperkuat pelaksanaan proyek²⁷.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, MIS Al Mujahidin II Banjarmasin saat ini telah berada pada Tahap berkembang dan mulai bergerak menuju Tahap siap. Indikator kesiapan tersebut didukung oleh pelaksanaan penilaian terhadap kinerja pendidik dilaksanakan secara teratur melalui PKG serta pemberian penguatan kompetensi guru melalui pelatihan guru dan kerjasama dengan pihak Balai Diklat Pendidikan Kementerian Agama melalui narasumber Widyaiswara untuk mendukung pelaksanaan P5RA secara optimal dan kontekstual.

d. Perancangan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu P5RA

²⁷ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin*, 15.

Penetapan dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* dirancang secara sistematis dan dibagi ke dalam elemen serta subelemen agar penerapannya dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan kemampuan kognitif, tetapi juga mendorong pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Profil Pelajar Pancasila sendiri memuat sejumlah dimensi dan nilai utama yang mencerminkan kompetensi yang dimiliki seorang pelajar, yakni tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki perilaku dan sikap yang menunjukkan identitas serta jati diri sebagai warga negara Indonesia.

Penetapan jumlah proyek dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024. Berdasarkan ketentuan tersebut, madrasah menetapkan pelaksanaan dua proyek dalam satu semester dengan tema yang berbeda pada masing-masing jenjang, yaitu Fase A (kelas I dan II), Fase B (kelas IV), dan Fase C (kelas V). Selain itu, dalam menetapkan dimensi, tema, serta alokasi waktu P5RA pada tahun ajaran 2024/2025, MIS Al Mujahidin II Banjarmasin mengacu pada panduan pelaksanaan P5RA yang diterbitkan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah.

Pada kelas IV A dan B mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan topik “Daur Ulang Yess” di semester ganjil dan “Kearifan Lokal” dengan topik “Budaya Madrasahku: Kesenian Hadrah” di semester genap, sedangkan kelas

V A dan B mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan topik “Membuat Karya Anyaman” di semester ganjil serta tema “Kewirausahaan” dengan topik “Membuat Aneka Jajanan Tradisional Berbahan Dasar Pisang” di semester genap.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam menentukan tema pendidik dan peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan tema pembelajaran berdasarkan fase yang ditempuh. Upaya ini merupakan langkah strategis dalam membantu peserta didik agar lebih mudah dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter melalui dimensi pada P5RA.

Pembelajaran P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin berlangsung berdasarkan alokasi waktu yang ditetapkan, yakni dilaksanakan setiap hari Selasa secara serentak pada semua kelas yang menerapkan kurikulum merdeka. Pembagian alokasi waktu sebanyak 180 Jam Pelajaran (JP) dalam satu tahun untuk dua tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) dilakukan dengan pembagiannya yang tidak merata, yaitu pada semester 1 tema mendapatkan 126 JP, sedangkan pada semester 2 pengalokasian waktu pelaksanaan sekitar 54 JP. Jika diasumsikan waktu efektif dalam satu tahun ajaran adalah sekitar 36 minggu dan pelaksanaan P5RA dilakukan kurang lebih 18 minggu satu semesternya. Pada semester dilaksanakan sebanyak 7 JP, dimana 1 JP dilaksanakan sebanyak 35 menit, maka dalam seminggu dilaksanakan selama 4 jam. Jadi, satu tema dilaksanakan selama kurang lebih 18 minggu. Sedangkan pada semester 2 dilaksanakan sebanyak 3 JP dimana 1 jamnya sebanyak 35 menit, maka dalam seminggu dilaksanakan 1 jam 45 menit. Tema pertama dilaksanakan pada semester ganjil (Juli–Desember) dan tema kedua pada semester genap (Januari–

Juni). Dengan pembagian ini, pelaksanaan P5RA dapat berjalan terstruktur, berkelanjutan, dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek yang mencakup tahapan orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut.

e. Penyusunan Modul Proyek

Sebagai langkah awal dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA), MIS Al Mujahidin II Banjarmasin membentuk tim khusus yang terdiri dari koordinator proyek dan beberapa anggota. Tim ini memiliki tanggung jawab untuk menyusun modul pembelajaran yang mengacu pada tema yang telah ditentukan sebelumnya, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta kondisi madrasah. Penyusunan dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sistematis demi terciptanya proses belajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sejak awal pelaksanaan proyek.

Dalam penyusunannya, tim ini memperhatikan dimensi, tema, serta alokasi waktu untuk setiap proyek. Pemilihan guru sebagai anggota tim didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti keahlian di bidang masing-masing, keberagaman mata pelajaran yang diampu, serta pengalaman dalam kegiatan yang sejalan dengan tema P5RA. Penyusunan modul ini juga merujuk pada panduan resmi dari Direktorat KSKK Madrasah tahun 2024.²⁸ Menurut panduan tersebut terdapat sejumlah aspek penting yang perlu menjadi perhatian dalam proses penyusunan modul P5RA, yaitu:

²⁸ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin*.

- 1) Modul harus mencakup tujuan, aktivitas, dan asesmen.
- 2) Madrasah menentukan sendiri model pengembangan yang digunakan.
- 3) Perlu ditetapkan dimensi, tema, alokasi waktu, serta tujuan pembelajaran yang jelas.
- 4) Disusun rencana asesmen yang sesuai.
- 5) Dikembangkan alur aktivitas yang runtut.
- 6) Media pendukung P5RA dimanfaatkan secara optimal.

Tahun ajaran 2024/2025, MIS Al Mujahidin II Banjarmasin memilih kriteria pengembangan "berkembang dan mulai menuju siap". Hal ini didasarkan pada upaya madrasah yang telah mengadaptasi modul yang tersedia dan mulai mengadaptasi modul berdasarkan pada kebutuhan madrasah dan peserta didik.

f. Pelaporan Kegiatan P5RA

Setiap akhir tahun ajaran MIS Al Mujahidin II Banjarmasin menyusun dan membagikan rapor yang memuat hasil ketercapaian siswa dalam kegiatan P5RA selama satu semester. Penilaian dalam rapor ini mengacu pada empat kategori, yaitu Mulai Berkembang (MB), Berkembang (B), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SB)²⁹, yang semuanya mencerminkan perkembangan karakter dan sikap siswa secara kualitatif. Proses pengolahan hasil kegiatan P5RA dilakukan oleh madrasah sebagai bentuk evaluasi terhadap keterlibatan siswa dalam proyek-proyek yang telah dijalankan. Selain itu, untuk setiap pelaksanaan kegiatan

²⁹ Iswiranto, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul.", 1289.

P5RA yang didanai melalui alokasi anggaran madrasah, mewajibkan tim pelaksana untuk menyusun laporan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap pelaksanaan kegiatan serta pemanfaatan dana yang digunakan. Laporan ini kemudian disampaikan kepada pihak yang berwenang di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin, seperti komite madrasah atau bendahara.

Hasil pembahasan ini mengindikasikan bahwa perencanaan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin merujuk pada Sesuai dengan ketentuan dalam KMA RI No. 450 Tahun 2024, tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan, serta merujuk pada buku panduan pengembangan P5RA yang diterbitkan tahun 2024.³⁰

Temuan penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang konsisten dengan hasil studi sebelumnya, yang menyatakan bahwa perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis yang mencakup pembentukan tim pelaksana proyek, Identifikasi tahapan kesiapan madrasah dalam menjalankan P5RA, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5RA yang relevan, hingga penyusunan modul proyek yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan pelaporan kegiatan P5RA.³¹ Kesesuaian antara temuan ini dengan penelitian

³⁰ Menteri Agama Republik Indonesia, 1.

³¹ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin*.

sebelumnya memperkuat argumentasi bahwa pendekatan perencanaan yang berbasis konteks dan kebutuhan lokal merupakan strategi yang efektif dalam mendukung penerapan P5RA di lingkungan madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh Rosyida Rahmatul Haq dkk bahwa pendekatan pembelajaran yang sistematis mampu meningkatkan efektivitas proses belajar.³² Oleh karena itu, dalam konteks P5RA, tahapan pembelajaran yang terstruktur menjadi bagian penting dalam perencanaan dan pelaksanaannya

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Peserta Didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila dan prinsip-prinsip *Rahmatan lil 'Alamin*. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang religius, toleran, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial.

Pelaksanaan projek dengan menggabungkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya Berkebhinekaan Global dan Kreativitas, dengan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* seperti: *Ta'addub* (Berkeadaban), *Tasamuh* (Toleransi), serta *Tathawwur wa Ibtikâr* (dinamis dan inovatif).³³ Penanaman nilai-nilai

³² Rosyida Rahmatul Haq dkk., “Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk,” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6739–43, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>.

³³ Ramdhani et al., *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2

tersebut dilaksanakan melalui strategi pembelajaran aktif yang menstimulus keterlibatan peserta didik secara langsung untuk berpartisipasi, merefleksi, dan mengaktualisasikan nilai dalam tindakan nyata.

Projek dilaksanakan menggunakan pendekatan sistem mingguan, yakni kegiatan projek diselenggarakan secara bertahap setiap minggu selama periode tertentu dalam satu semester. Tahapan pelaksanaan mencakup: (1) orientasi atau pengenalan konsep nilai Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*, (2) kontekstualisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, (3) pelaksanaan aksi nyata oleh peserta didik sebagai bentuk internalisasi karakter, serta (4) refleksi dan penguatan nilai melalui diskusi maupun produk pembelajaran, dan (5) Tindak lanjut dilakukan melalui perumusan langkah-langkah strategis yang akan diimplementasikan pada tahap selanjutnya³⁴.

a. Orientasi atau Pengenalan

Pelaksanaan P5RA di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin dimulai dengan pengenalan kepada siswa tentang dimensi serta nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* dengan tujuan agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai urgensi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik menyampaikan materi tersebut melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual, guna meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa akan pentingnya projek tersebut. Selain itu, siswa diajak untuk memahami masalah nyata yang ada di sekitar mereka, yang nantinya akan menjadi fokus kegiatan projek. Melalui tahap ini, siswa mulai menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya tentang

³⁴ Ramdhani et al., 40.

teori, tetapi juga tentang menjadi pribadi yang lebih baik. Nilai-nilai seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan sikap terbuka mulai ditanamkan sejak awal, sehingga menjadi dasar dalam membentuk karakter mereka sepanjang pelaksanaan projek.

b. Kontekstualisasi

Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kejadian nyata di sekitar mereka. Pada kelas IV tema kearifan lokal pada semester genap membahas tentang Budaya madrasahku: kesenian hadrah, maka guru bisa mencontohkan kesenain hadrah yang tersiri dari syair dan penabuh alat musik. Dengan begitu, siswa dapat memahami cara menyaiar dan memainkan alat music dengan benar. Kemudian pada kelas V membahsa tema Kewirausahaan, dalam hal ini guru memberikkan contoh secara nyata (kontekstual) bagaimana cara berwirausaha, mulai dari memproduksi sampai memasarkan produk. Tidak hanya itu, bahkan sampai menghitung keuntungan penjualan. Proses ini membantu membentuk karakter siswa agar lebih memahami lingkungan sosial mereka. kontekstualisasi dengan mengaitkan nilai-nilai pada isu-isu sosial atau situasi yang relevan dengan pengalaman mereka, dapat membuat peserta didik melihat penerapan pembelajaran dalam konteks nyata.

c. Pelaksanaan Aksi Nyata

Dalam kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama. Melalui aksi nyata ini, peserta didik tidak semata-mata memperoleh pembelajaran tentang sebuah tema, tetapi juga secara langsung mengembangkan karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan

disiplin. Selanjutnya, siswa melaksanakan aksi melalui proyek atau kegiatan yang mendorong mereka untuk secara langsung menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam aksi nyata, seperti kerjasama dalam menyelesaikan tantangan.

Pada kelas IV, peserta didik melaksanakan aksi nyata berupa kegiatan memainkan alat musik hadrah, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk pertunjukan kesenian hadrah pada kegiatan gelar karya yang diselenggarakan di akhir semester atau pada akhir pelaksanaan proyek. Sementara itu, pada kelas V, peserta didik terlibat secara langsung dalam aktivitas di lingkungan masyarakat, mulai dari proses pengolahan produk hingga pemasaran hasil produk yang telah dibuat. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik jawab, kepedulian, kerja sama, serta kedisiplinan.

d. Refleksi

Setelah aksi selesai dilakukan, siswa diberi waktu untuk merenung dan menilai kembali apa yang sudah mereka lakukan. Pada kelas IV refleksi dilakukan dengan menggunakan lembar refleksi yang terdapat dalam modul P5RA. Sedangkan pada kelas V refleksi dilakukan dengan menuliskan pengalaman mereka, berbagi cerita, atau berdiskusi dengan teman. Refleksi ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal perubahan yang terjadi dalam diri mereka, seperti menjadi lebih sabar, bertanggung jawab, atau berani mengungkapkan pendapat. Dengan refleksi, pembentukan karakter menjadi lebih dalam karena siswa menyadari proses dan perkembangan diri mereka sendiri. Dengan melakukan refleksi guru dapat menilai pengalaman yang telah dilalui, pemahaman pelajaran

yang telah diperoleh, dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam diri mereka.

e. Tindak Lanjut

Terakhir, tindak lanjut dilakukan agar nilai-nilai dan karakter positif yang sudah dibangun terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberi arahan agar siswa menerapkan nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat di rumah atau di sekolah. Dengan tindak lanjut ini, karakter siswa tidak hanya terbentuk saat proyek berlangsung, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan mereka sehari-hari.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin menerapkan model pembelajaran kontekstual, yang menyediakan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memilih dan mempelajari tema pembelajaran P5RA. Selain itu, pelaksanaan proyek bersifat fleksibel guna memberikan ruang adaptasi sesuai karakteristik satuan pendidikan dan mempertimbangkan materi yang dikaji serta waktu pelaksanaan yang sesuai. Setiap tahapan pelaksanaan proyek disusun dengan mengacu pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, yang disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Sebagaimana dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila & profil pelajar *rahmatan lil alamin*, menyatakan bahwa pelaksanaan P5RA harus bersifat holistik dan kontekstual, dengan pendekatan yang menekankan

pada pemanfaatan pengalaman sebagai dasar dalam proses pembelajaran³⁵. Pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui pendekatan eksploratif, yang bertujuan memberikan kesempatan lebih besar bagi mereka dalam mengembangkan potensi dan kemampuan diri, serta membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila melalui dimensi yang diturunkan kedalam elemen dan sub elemen dan nilai-nilai agama melalui nilai dan diturunkan kedalam sub nilai.

³⁵ Ramdhani et al., *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 19.